

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN
PADA KP-RI “BIMA” PEJAGOAN**

ELFA DWI ANGGRAENI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas pada Koperasi Pegawai Negeri Bima Pejagoan (KP-RI “BIMA” Pejagoan).

Subjek penelitian ini adalah laporan keuangan KP-RI “BIMA” Pejagoan periode 2013, 2014, 2015. Data yang dikumpulkan dengan dokumentasi dan wawancara. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk analisis rasio keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/IV/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) berdasarkan rasio likuiditas terdapat rasio sebesar 243,12% berdasarkan Peraturan Menteri tahun 2006 termasuk dalam kriteria sangat baik yang artinya koperasi memiliki aktiva yang cukup dan digunakan dengan maksimal (2) berdasarkan rasio solvabilitas: a. rasio total debt to asset sebesar 39,14% yang termasuk ke dalam kriteria sangat baik yang artinya memiliki aset yang lebih dalam menjamin keseluruhan kewajiban dan b. rasio total debt to net worth sebesar 66,80% yang termasuk ke dalam kriteria sangat baik yaitu besarnya kewajiban sebanding dengan modal sendiri (3) berdasarkan rasio rentabilitas: a. rasio rentabilitas ekonomi sebesar 2,15% yang masuk dalam kriteria kurang baik yaitu dikarenakan banyaknya aktiva yang tidak produktif dan b. rasio rentabilitas modal sendiri sebesar 3,26% yang masuk dalam kriteria kurang baik yang disebabkan oleh modal sendiri tidak produktif.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Koperasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, perekonomian di Indonesia sudah bisa dikatakan tergolong maju. Kemajuan perekonomian di Indonesia itu disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan dan pendapatan nasional. Peningkatan pertumbuhan dan pendapatan ekonomi saat ini, mendorong setiap perusahaan untuk lebih mampu mengembangkan dan meningkatkan usaha mereka demi menjaga kelangsungan usahanya. Hal itu mendorong para pelaku koperasi untuk ikut bersaing dalam meningkatkan kinerjanya.

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dan wadah perekonomian rakyat tidak terlepas dari masalah persaingan usaha, karenanya untuk dapat terus tumbuh dan berkembang dengan baik diperlukan pengendalian yang seksama terhadap kegiatan operasinya terutama yang berkaitan dengan masalah keuangan. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dan tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Ada tidaknya kemajuan dan perkembangan dalam bidang keuangan koperasi diperlukan suatu alat yang mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan koperasi. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk tujuan tersebut. Informasi yang digambarkan oleh laporan keuangan sangatlah berguna bagi koperasi yaitu meliputi informasi mengenai kinerja keuangan koperasi selama periode tertentu. Hal itu bisa dimanfaatkan oleh pengurus, karyawan ataupun anggota koperasi agar mereka tahu kualitas keuangan koperasi tersebut mengalami perkembangan atau tidak, tentunya hal tersebut akan jadi pertimbangan matang oleh pengurus koperasi. Dari hal laporan keuangan yang sudah jadi maka akan tersedia informasi mengenai posisi keuangan koperasi. Posisi keuangan itu nantinya akan digunakan sebagai acuan mengenai baik tidaknya kinerja koperasi selama ini.

Posisi keuangan merupakan informasi yang diberikan oleh suatu laporan keuangan khususnya tercatat di neraca. Posisi keuangan koperasi dapat dinilai dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Rasio likuiditas menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan atau koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan untuk penjelasan mengenai rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan atau koperasi untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dan rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan atau koperasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan demikian posisi keuangan suatu koperasi akan terlihat jelas oleh rasio-rasio tersebut, dan dapat diketahui kinerja keuangan suatu koperasi. Data

keuangan tersebut akan tercermin didalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi atau laporan sisa hasil usaha serta laporan keuangan yang lain.

Penilaian kinerja koperasi dilihat dari aspek finansial melalui analisis laporan keuangan sangatlah penting dilakukan karena dapat mengetahui sejauh mana kinerja koperasi tersebut. Disamping itu, kinerja koperasi juga harus didukung oleh sumber daya yang memiliki tingkat keberhasilan dalam mengatur suatu koperasi. Adanya manajemen yang baik dalam koperasi akan menimbulkan aturan-aturan yang disepakati bersama, tentunya dengan anggota koperasi. Aturan-aturan yang sudah terbentuk akan timbul sistem atau struktur koperasi itu sendiri, sebaik-baiknya sistem koperasi tidak akan berjalan baik apabila tidak didukung dengan sumber daya yang berkualitas. Sistem yang terpenuhi dengan baik akan membuat koperasi itu sendiri akan dapat berkembang dengan mudah, begitu juga sebaliknya jika sumber daya yang pada suatu koperasi tidak bekerja dengan baik, maka akan mudah pula koperasi tersebut merugi. Hal itu juga berpengaruh buruk koperasi, kepercayaan anggota berkurang, dan melemahnya dukungan pemerintah atau masyarakat setempat.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Hardiningsih dkk (2011) dalam jurnal yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkopad) Kartika Benteng Sejahtera di Balikpapan mengatakan bahwa *current ratio* mengalami penurunan setiap tahun, akan tetapi hal ini tidak mengganggu aktifitas perusahaan karena masih jauh dari ketentuan rasio. Dilihat dari rasio

solvabilitas ini memberikan indikasi resiko, karena hutang yang dilakukan ini semakin tahun semakin bertambah. Dilihat dari rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang baik karena kriteria menunjukkan keadaan baik. Mariaty (2011) dalam jurnal yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Kekar” Pemerintah Kabupaten Ponorogo menyatakan bahwa dari hasil analisis perhitungan bahwa KPRI “KEKAR” Pemerintah Kabupaten Ponorogo tahun 2006-2010 tingkat *likuiditas* selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2006-2010 adalah likuid. Dan tingkat rasio *solvabilitas* selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2006-2010 dalam kondisi solvabel berdasarkan standar keuangan, sedangkan tingkat *rentabilitas* selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2006-2010 dalam kondisi efisien berdasarkan standar keuangan.

KP-RI “BIMA” Pejagoan merupakan koperasi pegawai negeri yang bergerak dibidang simpan pinjam. Selama kurun waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 KP-RI “BIMA” Pejagoan belum melakukan analisis terhadap keuangan koperasi, sehingga KP-RI “BIMA” belum mengetahui kemungkinan adanya penyimpangan. Selain itu KP-RI “BIMA” Pejagaoan juga belum mengetahui kinerja keuangan dari tahun ketahuan sehingga tidak bisa dikatakan apakah KP-RI “BIMA” Pejagoan termasuk ke dalam penilaian koperasi yang berprestasi atau tidak. Dalam mengetahui kinerja keuangan koperasi yang diperoleh melalui analisis terhadap laporan keuangan serta latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengambil judul mengenai **Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada KP-RI “BIMA” Pejagoan.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana kinerja keuangan KP-RI “BIMA” ditinjau dari tingkat *current ratio* berdasarkan rasio *likuiditas*?
- b. Bagaimana kinerja keuangan KP-RI “BIMA” jika ditinjau dari tingkat *total debt to assets ratio* dan *total debt to net worth ratio* berdasarkan rasio *solvabilitas*?
- c. Bagaimana kinerja keuangan KP-RI “BIMA” ditinjau dari tingkat rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri berdasarkan rasio rentabilitas?
- d. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan koperasi pada KP-RI “BIMA” berdasarkan *current ratio*, *total debt to assets ratio*, *total debt to net worth ratio*, rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri?

Batasan Masalah

Dari banyaknya metode yang ada dalam menilai kinerja keuangan koperasi, yang akan saya gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio. Karena tidak semua rasio bisa digunakan dalam penilaian kinerja koperasi maka penelitian ini dibatasi pada analisis rasio *current ratio*, *total debt to assets ratio*, *total debt to net worth ratio*, rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui kinerja keuangan koperasi ditinjau dari tingkat *current ratio* berdasarkan rasio *likuiditas*.
- b. Mengetahui kinerja keuangan koperasi ditinjau dari tingkat *total debt to assets* dan *total debt to net worth ratio* berdasarkan rasio *solvabilitas*.
- c. Mengetahui kinerja keuangan koperasi ditinjau dari tingkat rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri berdasarkan rasio rentabilitas.
- d. Mengetahui tingkat kesehatan keuangan koperasi pada KP-RI “BIMA”.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dan referensi dalam menambah ilmu pengetahuan penelitian dan sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang ingin mempelajari laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Sendiri (Peneliti)

Sebagai latihan dalam pengembangan teori yang telah diperoleh dalam bangku perkuliahan, diharapkan dapat menambah dan serta meningkatkan wawasan pengetahuan dibidang akuntansi, dan dalam pembuatan laporan proposal tugas akhir ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Ahli Madya.

b. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kebumen

Penelitian ini sebagai bahan untuk menambah referensi bacaan dan kajian ilmu khususnya bagi para mahasiswa program studi akuntansi dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kebumen.

c. Bagi Koperasi Pegawai Republik Indonesia “BIMA”

Sebagai sarana evaluasi bagi pengurus maupun anggota untuk mengetahui keadaan keuangan KP-RI “BIMA” Pejagoan. Diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada KP-RI “BIMA” Pejagoan.

3. Manfaat bagi pihak lain

Menjadi bahan referensi dan informasi bagi pihak-pihak yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Koperasi

Menurut Muhammad Hatta (1994) dalam Subandi (2010:18) mengemukakan koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan.

Menurut Undang-Undang RI No. 25/1992

“Koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2007:2) “laporan keuangan adalah merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Laporan keuangan diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). Laporan keuangan disusun dengan tujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi yang diperlukan sebagai salah satu sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar koperasi. Laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan atau koperasi yang terjadi dalam periode tertentu. Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh perusahaan yaitu, neraca, laporan laba rugi dan laporan aliran kas.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010 : 66) analisis laporan keuangan merupakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis ratio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial dimana analisis ini diperuntukkan dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa akan datang. Untuk melakukan analisis ini dapat dilakukan dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu (Sartono, 2008:113).

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan menurut Sucipto (2003) dalam Saraswati (2013:3) adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu untuk mengetahui kesehatan

manajemen keuangan perusahaan. Maka yang harus dilakukan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangan tersebut.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Pada neraca atau laporan laba/rugi akan dibandingkan mengenai tingkat *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *rentabilitas* untuk mengevaluasi mengenai hasil operasinya, memperbaiki kesalahan, dan dapat menghindari keadaan yang menyebabkan kesulitan keuangan.

1. *Rasio Likuiditas*

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan atau koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat dihitung melalui cara sebagai berikut:

a) *Current Ratio*

Current Ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar, sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *Award*, menjelaskan bahwa standar penilainya adalah sebagai berikut:

Tabel II. 1
Standar Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award
Untuk *Current Ratio*

Prosentase	Kriteria	Nilai
200% s/d 250%	Sangat Baik	100
175% - < 200% atau > 250% - 275%	Baik	75
150% - < 175% atau > 275% - 300%	Cukup Baik	50
125% - < 150% atau > 300% - 325%	Kurang Baik	25
< 125% atau > 325%	Buruk	0

2. *Rasio Solvabilitas*

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya. Dengan kata lain pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur *solvabilitas* adalah sebagai berikut:

a) *Total Debt to Assets Ratio*

Total Debt to Assets Ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilainnya adalah sebagai berikut:

Tabel II. 2
Standar Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award
Untuk *Total Debt to Assets Ratio*

Prosentase	Kriteria	Nilai
≤ 40%	Sangat Baik	100
> 40% s/d 50%	Baik	75
> 50% s/d 60%	Cukup Baik	50
> 60% s/d 80%	Kurang Baik	25
> 80%	Buruk	0

b) *Total Debt to Net Worth Ratio*

Total debt to net worth ratio yaitu perbandingan antara jumlah uang koperasi dengan modal sendiri, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Net Worth Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilainnya adalah sebagai berikut:

Tabel II. 3
Standar Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award
Untuk *Total Debt to Net Worth Ratio*

Prosentase	Kriteria	Nilai
≤ 70%	Sangat Baik	100
> 70% s/d 100%	Baik	75
> 100% s/d 150%	Cukup Baik	50
> 150% s/d 200%	Kurang Baik	25
> 200%	Buruk	0

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dihasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, adapun rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas adalah sebagai berikut:

a) Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas ekonomi adalah kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Berikut rumusan dari rasio rentabilitas ekonomi:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *Award*, menjelaskan bahwa standar penilainnya adalah sebagai berikut:

Tabel II. 4
Standar Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *Award*
Untuk Rentabilitas Ekonomi

Prosentase	Kriteria	Nilai
> 10%	Sangat Baik	100
7% s/d < 10%	Baik	75
3% s/d < 7%	Cukup Baik	50
1% s/d < 3%	Kurang Baik	25
< 1%	Buruk	0

b) Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan antara jumlah laba/sisa hasil usaha (setelah pajak) dengan jumlah modal sendiri. Berikut rumusan dari rasio rentabilitas modal sendiri:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Sisa Hasil usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *Award*, menjelaskan bahwa standar penilainnya adalah sebagai berikut:

Tabel II. 5
Standar Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *Award*
Untuk Rentabilitas Modal Sendiri

Prosentase	Kriteria	Nilai
> 21%	Sangat Baik	100
15% s/d < 21%	Baik	75
9% s/d < 15%	Cukup Baik	50
3% s/d < 9%	Kurang Baik	25
< 3%	Buruk	0

HASIL LAPORAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Laporan

a. Sejarah Singkat Berdirinya Koperasi BIMA Pejagoan

Pada tahun 1961 KPN “BIMA” adalah hanya merupakan suatu kumpulan keluarga atau arisan, setelah dirasa perlu untuk dijadikan suatu organisasi sosial ekonomi, maka dibentuklah koperasi. Perkumpulan tersebut diberi nama “KPN BIMA”, namun KPN BIMA sebelum pro G30 S/PKI/1965 adalah BIMA. BIMA pada waktu sebelum G30 S/PKI terjadi adalah merupakan singkatan dari Badan Ikatan Masyarakat Adil dan Makmur dengan BH no.8/W/31 Juni 1961.

Setelah peristiwa G 30 S/PKI nama BIMA bukan lagi nama singkatan akan tetapi memang sudah merupakan suatu nama. Nama BIMA diambil dari tokoh pewayangan yang sama artinya salah satu yang selalu tunduk akan dirinya. Jadi jelas koperasi ini tunduk dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk lebih memasyarakatkan koperasi dan untuk memperkuat kedudukan KPN maka sesuai dengan UU no.12/1967 tentang pokok-pokok perkoperasian Indonesia maka KPN BIMA ranting dinas Pejagoan ini mendapat ijin dari Departemen Koperasi dengan BH no.8/VI/12-67 tertanggal 27 Desember 1969.

Setelah terbentuknya organisasi KPN BIMA wilayah Pejagoan nama BIMA sudah bukan lagi singkatan. Tempat usahanya yang tadinya di rumah anggota dipindah ke Jalan Raden Patah No. 03 Pejagoan. Dengan pindahanya tempat

tersebut usaha yang dijalankan lebih baik dan lancar. Yakni usaha simpan pinjam dengan SHU yang di peroleh dari usahanya ditambah andil para anggotanya sebesar Rp1.000 per anggota, dibangunlah gedung sebagai pelengkap dan untuk lebih memperlancar usaha tersebut yang di bangun pada tahun 1985 dan ditempati tanggal 20 April 1986 hingga saat ini. Karena untuk mengembangkan koperasi dan untuk memberi kesempatan pada pegawai-pegawai yang lain, maka kata Negeri di hilangkan. Jadi Koperasi ini menjadi Koperasi Pegawai Republik Indonesi “BIMA” disingkat KPRI “BIMA” Pejagoan.

b. Kelembagaan

Anggota KP-RI “BIMA” UPT Dinas Dikpora Unit Kecamatan Pejagoan awal tahun 2013 adalah 281 orang dan sampai akhir Desember sebanyak 270 orang, karena ada beberapa anggota baru yang masuk dan keluar. Jumlah anggota yang besar merupakan potensi yang mendukung dan mendorong pertumbuhan dan kemjuan koperasi.

c. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi KP-RI BIMA Pejagoan terdiri dari Dewan Pengurus, Dewan Pengawas, penasehat dan karyawan untuk periode 2013-2015 diantaranya:

Dewan Pengurus :

Ketua I : H. MUDLORI, S.Pd.I

Wakil Ketua : RUSWARJITO, S.Pd

Sekretaris : SURATMAN, S.Pd

Bendahara : RIYONO, S.Pd

Pembantu Umum : Hj. RIYANTI, S.Pd

Dewan Pengawas :

Ketua : Hj. ROCHMAN, SE.

Anggota : ROCHMAT NH, S.Pd

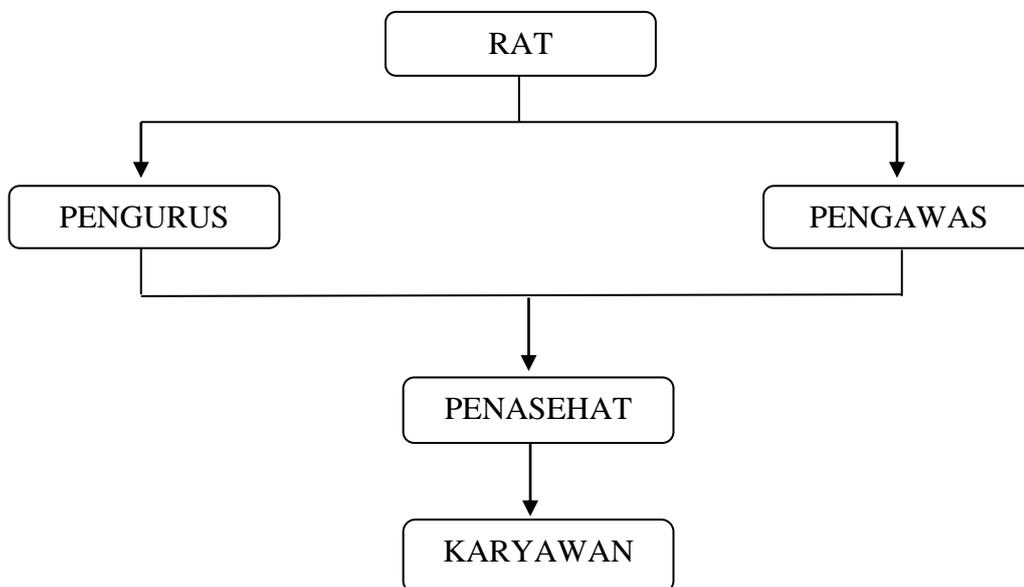
Anggota : DWI HARYANTO, S.Pd

Penasehat :

Drs. H. Rochmat Nurhadi (Kepala UPTD DIKPORA Unit Kecamatan
Pejagoan)

Karyawan :Saeful Marzuki

Gambar IV.1
STRUKTUR ORGANISASI
KP-RI "BIMA"
PEJAGOAN



Sumber: KP-RI "BIMA" Pejagoan tahun 2013.

Analisis Pembahasan

1. *Rasio Likuiditas*

Current ratio merupakan suatu kemampuan koperasi dalam membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki koperasi. Dengan kata lain, jika aktiva lancar yang dimiliki lebih besar dari utang lancar koperasi maka koperasi memiliki dana yang cukup untuk memenuhi utangnya dan sebaliknya jika aktiva lancar yang dimiliki lebih kecil dari utang lancarnya maka akan mengalami kesulitan dalam membayar utang. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award Kategori *current ratio* koperasi yang sangat baik apabila mencapai 200% s/d 250%. Dari perhitungan *current ratio* KP-RI BIMA Pejagoan tahun 2013-2015 adalah sebesar 257,65%, 237,29%, 234,53%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat *current ratio* KP-RI BIMA Pejagoan pada posisi sangat baik karena aktiva lancar yang dimiliki rendah untuk menjamin semua utang koperasi sehingga tidak terlalu banyak kas yang mengganggu yang seharusnya dapat digunakan untuk kegiatan operasioanl yang lain. Melihat kondisi tersebut sebaiknya pihak koperasi lebih mengurangi lagi jumlah aktiva lancar yang diimbangi dengan pengurangan utang lancar. Selain itu pihak koperasi juga harus dapat lebih memanfaatkan aktiva yang dimiliki secara optimal.

2. *Rasio Solvabilitas*

Total debt to assets ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain

kemampuan koperasi dalam membayar seluruh utang jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. *Total debt to assets ratio* memiliki dampak yang tidak baik pada kinerja koperasi karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh. Sebaliknya jika tingkat hutang kecil menunjukkan kinerja yang baik karena menyebabkan tingkat kembalikan yang tinggi. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award kategori *total debt to asset ratio* yang sangat baik ketika mencapai hasil kurang dari 40%. Dari hasil perhitungan *total debt to assets ratio* KP-RI BIMA Pejagoan dari tahun 2013-2015 mencapai angka 36,72%, 40,04%, 40,66%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa KP-RI BIMA Pejagoan termasuk dalam kategori baik karena total utang yang terjadi cukup rendah sehingga total aktiva ada dapat digunakan untuk menjamin hutang koperasi dan beban bunga yang didapat akan semakin kecil sehingga secara otomatis keuntungan yang diterima akan semakin besar. Sebaiknya koperasi harus bisa memanfaatkan total aktiva yang dimiliki untuk membiayai program kegiatan koperasi yang lebih produktif.

Sedangkan *total debt to net worth ratio* merupakan kemampuan koperasi dalam membayar utang jangka panjang atau jangka pendek dengan menggunakan modal sendiri. Jika modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi lebih besar dari jumlah utang maka *total debt to net worth ratio* dalam keadaan baik, sebaliknya jika modal sendiri lebih kecil dari hutang maka koperasi akan mengalami

kesulitan dalam membayar semua utang/kewajibannya sehingga *total debt to net worth ratio* dalam keadaan tidak baik/buruk. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *Award* kategori yang sangat baik yaitu ketika hasil yang diperoleh kurang dari 70%. Dari hasil perhitungan *total debt to net worth ratio* pada tahun 2013-2015 rasio yang didapatkan yaitu 60,04%, 69,34%, 71,03%. Dari hasil tersebut untuk tahun 2013 dan 2014 mendapatkan kategori sangat baik, sedangkan untuk tahun 2015 baik hal tersebut menunjukkan bahwa banyaknya modal dalam menjamin utang koperasi, modal yang ada sangat cukup dalam membayar semua kewajiban koperasi. Sebaiknya koperasi mempertahankan dalam mengelola dan memanfaatkan modal sendiri lebih banyak dalam melaksanakan kegiatan operasional, sehingga dapat mempertahankan atau menambah sisa hasil usaha yang nantinya akan berdampak terhadap bertambahnya modal.

3. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan koperasi dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya dengan menghasilkan laba. Sedangkan rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan koperasi menghasilkan laba dengan modal sendiri yang bekerja. Ketika modal sendiri yang beroperasi dalam menghasilkan laba, berarti semakin tinggi pula efisiensi penggunaan modalnya, tetapi jika dana yang bekerja dalam operasi berlebihan maka akan ada dana tidak produktif/menganggur dan jika kekurangan dana bisa menyebabkan kegagalan.

Dari hasil perhitungan rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri pada KP-RI BIMA Pejagoan menghasilkan angka 2,12%, 2,23%, 2,09% dan 2,95%, 3,37%, 3,45%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa rentabilitasekonomi tahun 2013-2015 termasuk dalam kategori kurang baik hal tersebut menunjukkan kurang efektifnya dalam pengoperasian aset, aset yang digunakan besar tetapi hasil yang didapatkan hanya sedikit. Begitu juga dengan rentabilitas modal sendiri pada tahun 2013 mendapatkan kategori buruk dan meningkat pada tahun 2014 dan 2015 mendapatkan kategori kurang baik. Hal tersebut jelas terlihat bahwa besarnya modal yang digunakan tidak sebaik hasil yang dicapai. Dengan hasil yang kurang baikrentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri koperasi akan kesulitan dalam mengembalikan hutang-hutangnya, maka dari itu perlu adanya penekanan terhadap biaya-biaya yang masih bisa diminimalkan sehingga akan memperoleh peningkatan terhadap SHU.

Tabel IV.6
Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Keuangan
Pada KP-RI "BIMA" Pejagoan

Rasio Keuangan	Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015		Rata-Rata (%)	Kriteria
	%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria		
Rasio Likuiditas: - <i>Current Ratio</i>	257,65	Baik	237,29	Baik	234,53	Baik	243,12	Sangat Baik
Rasio Solvabilitas: - <i>Total Debt to Assets Ratio</i>	36,72	Baik	40,04	Baik	40,66	Baik	39,14	Sangat Baik
- <i>Total Debt to Neth</i>	60,04	Sangat Baik	69,34	Sangat Baik	71,03	Sangat Baik	66,80	Sangat Baik

<i>Worth Ratio</i>								
Rasio Rentabilitas :								
- Rentabilitas Ekonomi	2,12	Kurang Baik	2,23	Kurang Baik	2,09	Kurang Baik	2,15	Kurang Baik
- Rentabilitas Modal Sendiri	2,95	Buruk	3,37	Kurang Baik	3,45	Kurang Baik	3,26	Kurang Baik

Sumber : Data diolah

Untuk mengetahui kinerja KP-RI “BIMA” Pejagoan dari hasil analisis rasio keuangan yang tertera pada tabel diatas, maka aturan yang digunakan terhadap penelitian ini menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi dalam Bab IV “Penetapan Kesehatan KSP dan USP Koperasi”

Tabel IV. 7
Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi
Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi

Skor	Predikat
80 – 100	SEHAT
60 – 80	CUKUP SEHAT
40 – 60	KURANG SEHAT
20 – 40	TIDAK SEHAT
0 – 20	BURUK

Sumber: Nomor:06/Per/Dep.6/IV/2016

Perhitungan Kesehatan Koperasi

1. Tahun 2013 :

Current Ratio 257,65%

$$\text{skor} = \frac{75}{100} \times 3 = 2,25$$

Debt to Assets Ratio 36,72%

$$\text{skor} = \frac{100}{100} \times 3 = 3$$

Debt to Neth Worth Ratio 60,04%

$$\text{skor} = \frac{100}{100} \times 3 = 3$$

Rentabilitas Ekonomi 2,12%

$$\text{skor} = \frac{25}{100} \times 3 = 0,75$$

Rentabilitas Modal Sendiri 2,95%

Skor = 0

Total skor tahun 2013 = 9

2. Tahun 2014 :

Current Ratio 237,65%

$$\text{skor} = \frac{100}{100} \times 3 = 3$$

Debt to Assets Ratio 40,04%

$$\text{skor} = \frac{75}{100} \times 3 = 2,25$$

Debt to Neth Worth Ratio 69,34%

$$\text{skor} = \frac{100}{100} \times 3 = 3$$

Rentabilitas Ekonomi 2,32%

$$\text{skor} = \frac{25}{100} \times 3 = 0,75$$

Rentabilitas Modal Sendiri 3,37%

$$\text{skor} = \frac{25}{100} \times 3 = 0,75$$

Total skor tahun 2014 = 9,75

3. Tahun 2015 :

Current Ratio 234,53%

$$\text{skor} = \frac{100}{100} \times 3 = 3$$

Debt to Assets Ratio 40,66%

$$\text{skor} = \frac{75}{100} \times 3 = 2,25$$

Debt to Neth Worth Ratio 71,03%

$$\text{skor} = \frac{75}{100} \times 3 = 2,25$$

Rentabilitas Ekonomi 2,09%

$$\text{skor} = \frac{25}{100} \times 3 = 0,75$$

Rentabilitas Modal Sendiri 3,45%

$$\text{skor} = \frac{25}{100} \times 3 = 0,75$$

Total skor tahun 2015 = 9

Menghitung Kesehatan Koperasi

$$\text{Kesehatan Koperasi} = \frac{\text{Total Skor per Tahun}}{\text{Skor Max}} \times 100$$

1. Tahun 2013

$$\text{kesehatan koperasi} = \frac{9}{15} \times 100 = 60 \text{ (cukup sehat)}$$

2. Tahun 2014

$$\text{kesehatan koperasi} = \frac{9,75}{15} \times 100 = 65 \text{ (cukup sehat)}$$

3. Tahun 2015

$$\text{kesehatan koperasi} = \frac{9}{15} \times 100 = 60 \text{ (cukup sehat)}$$

Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel IV. 8
Hasil Perhitungan Kesehatan Koperasi pada KP-RI "BIMA"
tahun 2013-2015

Tahun	Total skor per tahun	Skro Max	Hasil	Predikat
2013	9	15	60	Cukup Sehat
2014	9,75	15	65	Cukup Sehat
2015	9	15	60	Cukup Sehat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian kesehatan yang diperoleh terhadap KP-RI “BIMA” Pejagoan dari tahun 2013, 2014, dan 2015 tidak mengalami perubahan yang tinggi. Walaupun skor keseluruhan dari tahun 2014 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, dan mengalami penurunan pada tahun 2015 tetapi penilaian yang didapatkan masih tetap sama. Adapun skor yang diperoleh yaitu 60, 65, dan 60. Berpedoman terhadap Peraturan Menteri tahun 2016 skor tersebut termasuk dalam kriteria cukup sehat. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel V.1 :

Tabel V. 1
Perbandingan Hasil Analisis Rasio Keuangan
Pada KP-RI "BIMA" Pejagoan

Rasio Keuangan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Rata-Rata	Kriteria
	Prosentase				
<i>Current Ratio</i>	257,65%	237,29%	234,53%	234,16%	Sangat Baik
<i>Total Debt to Assets Ratio</i>	36,72%	40,04%	40,06%	39,14%	Sangat Baik
<i>Total Debt to Net Worth</i>	60,04%	69,34%	71,03%	66,80%	Sangat Baik
Rentabilitas Ekonomi	2,12%	2,23%	2,09%	2,15%	Kurang Baik
Rentabilitas Modal Sendiri	2,95%	3,37%	3,45%	3,26%	Kurang Baik

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan uraian diatas, maka saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Menambah modal sendiri dan mengurangi sebagian hutangnya, sehingga modal sendiri akan lebih berperan dan pengaruh dalam profitabilitas juga akan semakin baik, di sisi lain apabila mengandalkan modal yang berasal dari kreditur disetiap pendanaan yang terjadi pada koperasi maka akan menyebabkan adanya beban bunga yang harus ditanggung oleh koperasi. Dengan meningkatkan modal sendiri maka hutang jangka pendek maupun jangka panjang dapat dijamin oleh modal sendiri yang dimiliki koperasi. Sehingga koperasi tersebut dapat mengurangi hutangnya dan kinerja keuangan koperasi lebih solvabel.
2. Meningkatkan rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri agar menghasilkan laba yang maksimal dengan cara mengendalikan pengeluaran yang tepat untuk biaya operasional koperasi dan menunjang perkembangan koperasi.
3. Hasil analisis perhitungan kesehatan koperasi menyatakan cukup sehat, sehingga diperlukan peningkatan pada keuangan koperasi.
4. Sebaiknya KP-RI “BIMA” Pejagoan senantiasa melakukan analisis rasio setiap tahunnya, agar diketahui sejauh mana kinerja yang telah dilakukan koperasi dan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam mengambil suatu keputusan/kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Muhammad, dan Agus Edhi Susanto. 2004. *Perkoperasian Sejarah Teori dan Praktik*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 5*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3.PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kementrian Koperasi dan UKM, Permen Nomor:06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.
- Kementrian Koperasi dan UKM, Permen Nomor:06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen Edisi 3*. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Cetakan ke-1. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Saraswati, Suhadak. Dkk. 2013. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Studi Pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Subandi. 2010. *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktik*. ALFABETA. Bandung.